

**DETERMINAN KINERJA KEUANGAN DENGAN SIZE SEBAGAI
PEMODERASI PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES*
YANG TERDAFTAR DI BEI**

Dini Indah Prasasti¹, Nurjanti Takarini²
Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur^{1,2}
yayannurjanti.em@upnjatim.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian bertujuan guna memahami pengaruhnya rasio likuiditas dan rasio solvabilitas pada kinerja keuangan dengan size sebagai pemoderasi pada perusahaan *food and beverages* yang tercatat di BEI tahun 2017-2020. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Sampel penelitiannya ditentukan memakai *purposive sampling* teknik dengan total sampel yaitu 17 perusahaan *food and beverages* yang tercatat di-BEI tahun 2017-2020. Analisis metode yang dikenakan pada penelitian ini yaitu Moderated Regression Analysis. Uji hipotesis dikerjakan memakai uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Hasil penelitian menunjukkan, a) *current ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan; b) DER berpengaruh terhadap kinerja keuangan; c) ukuran perusahaan tidak sanggup memoderasi pengaruh likuiditas terhadap kinerja keuangan; d) sedangkan ukuran perusahaan sanggup memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan. Simpulan, a) likuiditas tidak memberikan kontribusi pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; b) solvabilitas memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; c) ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan antara likuiditas pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; d) ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara solvabilitas pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to understand the effect of liquidity ratios and solvency ratios on financial performance with size as a moderator for food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. This research method is descriptive quantitative. The research sample was determined using a purposive sampling technique with a total sample of 17 food and beverages companies listed on the IDX in 2017-2020. The analysis method used in this research is Moderated Regression Analysis. Hypothesis testing was carried out using a partial test (t test) and a simultaneous test (F test). The results show, a) the current ratio has no effect on financial performance; b) DER has an effect on financial performance; c) company size is unable to moderate the effect of liquidity on financial performance; d) while the size of the company is able to moderate the effect of solvency on financial performance. In conclusion, a) liquidity does not contribute to the financial performance of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020; b) solvency contributes to the financial performance of food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020; c) company size cannot moderate the relationship between liquidity and financial performance in food and beverages

companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020; d) company size can moderate the relationship between solvency and financial performance in food and beverages companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.

Keywords: *Financial Performance, Liquidity, Solvency, Firm Size*

PENDAHULUAN

Diantara tolak ukur berhasil tidaknya pengelolaan sebuah perusahaan bisa dilihat melalui kinerja keuangan. Menurut Suhendro (2017), kinerja keuangan bisa dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui sebanyak mana suatu perusahaan memakai peraturan penggunaan keuangan secara benar dan tepat untuk mengimplementasikannya. Dalam menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan, dimanfaatkan pendekatan ROA. Pendekatan ROA berguna untuk mengukur efektivitas profitabilitas manajemen melalui ketersediaan aset. Melalui ROA yang lebih tinggi mencerminkan efektivitas kinerja keuangan suatu perusahaan (Sanjaya & Rizky, 2018).

Perusahaan yang dikenakan untuk penelitian ini merupakan perusahaan yang berjalan dalam bidang subsektor *food and beverages*. Sektor *food and beverages* adalah perusahaan yang erat hubungannya dengan masyarakat luas dan banyak diminati oleh para investor. Hal ini dikarenakan industri tersebut mampu bertahan di perekonomian Indonesia, serta mempunyai peran penting untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Berikut table 1 menunjukkan rata-rata kinerja keuangan pada tahun 2017-2020, yakni:

Tabel 1.
Rata-Rata Kinerja Keuangan (ROA) Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No.	Keterangan	ROA (%)			
		2017	2018	2019	2020
1.	Total	193,13	144,54	253,85	161,32
	Rata-Rata	7	5,56	9,76	6,20

Sumber: www.idx.co.id (data diolah 2022)

Pada tabel 1 menunjukkan jika rata-rata kinerja keuangan yang diukur dengan ROA perusahaan pada industri manufaktur sub-sektor *food and beverages* mengalami pertumbuhan yang berfluktuatif dari tahun ke tahunnya. Pada tahun 2017 perusahaan *food and beverages* memiliki rata-rata kinerja keuangan sebesar 7%. Saat tahun 2018 mendapat penurunan sebesar 5,56%. Lalu tahun 2019 mendapati kenaikan dengan skor 9,76%. Namun pada tahun 2020 mendapati penurunan sebesar 6,20%. Hal tersebut menandakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan *food and beverages* tidak selalu

dalam keadaan baik yang ditunjukkan dengan adanya penurunan pada tahun 2018 dan 2020.

Dalam penelitian ini memakai dua macam faktor rasio keuangan yakni perbandingan likuiditas dan rasio solvabilitas. Rasio likuiditas dirancang guna menunjukkan cara kerja sistem laba dalam melunasi hutang berjangka pendeknya yang perlu cepat dicukupi (Purnawan & Suwaidi, 2021). Riset yang dibuat oleh Umami & Budiarti (2019), menyatakan bahwa Likuiditas (*current ratio*) memperlihatkan jika ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Sedangkan dipaparkan oleh Oktavianto et al., (2018), menjelaskan Likuiditas (*current ratio*) tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.

Rasio solvabilitas dipakai guna menjadi pengukur sebanyak mana aset perusahaan dibayar oleh utang (Nurmardianti & Suwaidi, 2021). Makin tinggi hasil persentasenya, makin banyak juga risiko keuangan bagi kreditor dan pemegang saham. Semakin rendah *debt rasio*, semakin baik tingkat keamanan dananya. Dalam riset Lutfiana & Hermanto (2021), menjabarkan bahwasannya solvabilitas (*leverage*) tidak punya pengaruh terhadap kinerja keuangan. Sementara merujuk dari Umami & Budiarti (2019), solvabilitas mempunyai pengaruh signifikan pada kinerja keuangan.

Ukuran perusahaan pada riset ini merupakan variable moderasi, karena makin besar suatu perusahaan, maka makin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan, dan makin kecil pula aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Menurut Suhardiyah (2017), ukuran perusahaan secara individual ada pengaruh terhadap kinerja keuangan. Pada riset Jekwam & Hermuningsih (2018) menjelaskan bahwasannya ukuran perusahaan sanggup memoderasi pengaruhnya likuiditas (CR) pada kinerja keuangan.

Merujuk penjabaran latar belakang masalah dan topik penelitian yang diangkat, serta berbagai macam hasil penelitiannya, maka akan mengkaji penelitian lebih lanjut mengenai determinan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan selaku pemoderasi.

KAJIAN TEORI

***Stakeholder Theory* (Teori Stakeholder)**

Menurut Ghozali & Chariri (2014), dalam teori *stakeholder* perusahaan bukan suatu objek yang bekerja semata-mata untuk keperluannya sendiri akan tetapi bisa

membagikan manfaat bagi *stakeholdernya* (kreditor, pemegang saham, pemerintah, pemasok, masyarakat, konsumen, dan sebagainya). Keberadaan perusahaan dengan dukungan *stakeholder* dapat memberikan dampak yang sangat besar karena pada dasarnya perusahaan mendapat dukungan lebih dari *stakeholdernya*. Manfaat penting dari *teori stakeholder* yaitu memberi bantuan pengelolaan perusahaan guna memajukan pembentukan nilai melalui kegiatan yang diterapkan dan untuk mengurangi kemungkinan kerugian bagi *stakeholder* (Devi et al., 2017).

Kinerja Keuangan

Menurut Lutfiana & Hermanto (2021), kinerja keuangan perusahaan diilustrasikan selaku wujud kesuksesan manajemen perusahaan saat melaksanakan keuangan perusahaan. Lewat bantuan kinerja keuangan, pihak eksternal bisa memperoleh kondisi tentang kesehatan keuangan perusahaan. Guna memahami kinerja keuangan suatu perusahaan buruk ataupun baik, dibutuhkannya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan ulasan diatas, kinerja keuangan yakni ukuran yang memberi gambaran seluruh aktivitas yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan untuk melaksanakan pengelolaan sumber daya guna meraih tujuan perusahaan.

Likuiditas

Menurut Yuninigsih (2018), rasio likuiditas yakni perbandingan yang dipakai guna menjadi pengukur kesanggupan perusahaan membayar hutang jangka-pendeknya pada saat habis masa dengan memeriksa sebanyak mana arus kas operasi memenuhi kebutuhan keuangannya. Dalam konteks ini, likuiditas yang tinggi diduga baik sebab perusahaan diduga bisa membayarkan utang jangka pendeknya tanpa harus menjual aset. Namun, rasio likuiditas yang terlalu tinggi akan diduga buruk bagi pemilik modal. Karena aset lancar pada dasarnya kurang menguntungkan dibandingkan aset tetap.

Solvabilitas

Rasio solvabilitas menurut Gunawan (2019), digunakan sebagai kesanggupan perusahaan guna memenuhi seluruh hutang-hutangnya, baik itu hutang berjangka panjang ataupun berjangka pendek. Perusahaan dengan utang yang besar (rasio

solvabilitas tinggi) bisa berdampak munculnya risiko keuangan yang signifikan (besar), namun juga mempunyai kesempatan bagus untuk menciptakan laba yang tinggi.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan merujuk penjabaran dari Ananda & Takarini (2021), menentukan kecil besarnya suatu perusahaan. Kecil besarnya sebuah perusahaan bisa diukur berdasarkan jumlah aset yang dimiliki perusahaan itu. Besarnya suatu perusahaan lebih condong punya jumlah aset yang besar, kemudian dengan menggunakan aset dalam jumlah besar diharapkan perusahaan dapat membuahkan penjualan yang tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan total aset yang lebih kecil akan mempunyai penjualan yang kecil.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sudana (2015) apabila suatu perusahaan punya tingkatan likuiditas yang makin tinggi menandakan kinerja keuangan perusahaan tersebut akan makin baik. Hal ini disebabkan perusahaan tersebut mampu melunasi hutang-hutangnya tepat waktu. Serta, mampu mengoptimalkan pemakaian aset perusahaan sehingga perusahaan dapat menghasilkan keuntungan paling banyak. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menurut Widarsono & Hadiyanti (2015), akan menghasilkan kesan yang positif dan kuat dimata para *stakeholdernya*. Hal ini didukung oleh Yuliani et al., (2021) yang menjelaskan jika likuiditas (*current ratio*) memberi pengaruhnya signifikan dan positif pada kinerja keuangan.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sartono (2011), suatu perusahaan mempunyai tingkat solvabilitas yang tinggi maka kinerja keuangan kemungkinan makin rendah. Perihal tersebut karena perusahaan banyak memikul beban tetap ataupun biaya bunga yang membuat profitabilitas perusahaan menurun. Namun, jika tingkatan solvabilitas perusahaan rendah maka kinerja keuangan perusahaan kemungkinan meningkat atau baik. Menurut Widarsono & Hadiyanti (2015) apabila suatu perusahaan punya tingkat profitabilitas tinggi, maka akan menggambarkan situasi kinerja keuangan perusahaan yang unggul. Oleh karena tersebut, dapat memastikan perusahaan mendapatkan pinjaman dari para *stakeholdernya*. Hal ini didukung oleh riset Meitriyani & Partina (2021) yang

menjabarkan bahwasannya DER mempunyai pengaruh pada kinerja keuangan dengan signifikan dan negatif.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Riyanto (2013), likuiditas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan punya pengaruh pada kinerja keuangan. Hal ini disebabkan, ukuran perusahaan menjelaskan kesanggupan perusahaan saat melawan ketidakjelasan bisnis dan menciptakan profit (keuntungan) bagi perusahaan. Perusahaan yang sangat besar menjanjikan kinerja keuangan yang lebih bagus jika disetarakan dengan perusahaan yang kecil. Ukuran perusahaan yang makin kecil, menandakan makin banyak informasi tentang kegiatan didalam perusahaan yang tersedia bagi para *stakeholder*-nya (Putra et al., 2020). Hal ini didukung oleh riset Jekwam & Hermuningsih (2018) ukuran perusahaan sanggup memoderasi pengaruh likuiditas pada kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Menurut Sabrina & Betri (2018) menyatakan solvabilitas yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan punya pengaruh pada kinerja keuangan, sebab menggambarkan total solvabilitas perusahaan. Dengan melihat solvabilitas perusahaan yang dibiayai dengan utang, maka dapat memahami seberapa jauh pinjaman yang dipakai perusahaan pada kinerja keuangan perusahaan yang meningkat (Riyanto, 2013). Hal tersebut senada riset sebelumnya yakni dari Fatikha & Yudiana (2021), ukuran perusahaan sanggup memoderasi pengaruh solvabilitas pada kinerja keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis data penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari dari BEI berbentuk laporan keuangan perusahaan *food and beverages* pada tahun 2017-2020. Populasi yang dipakai yang dipakai pada riset yakni keseluruhan perusahaan pada subsektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI, dengan total yaitu 26 perusahaan. Sampel yang dipakai disini yakni perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2017-2020. Sampel ditentukan

melalui metode purposive sampling untuk mencapai tujuan tertentu yang diinginkan selaras dengan standar kriteria yang sudah ditetapkan.

Variabel dependen (Y), yaitu ROA. Variabel independen yaitu, a) rasio likuiditas (X1), rasio solvabilitas (X2), dan variabel moderating (Z). Untuk menghitung ukuran kinerja keuangan ini akan diproksikan sebagai ROA. Kinerja keuangan bisa diperhitungkan memakai rasio ROA (*Return On Asset*) dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Likuiditas dipakai guna menghitung kesanggupan perusahaan melunasi hutang berjangka pendeknya pada saat habis masa. Untuk penelitiannya ini likuiditas diproksikan memakai *current ratio*. Rumus CR sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio solvabilitas diproksikan mengenakan DER. DER memberikan pandangan tentang struktur-modal yang dipunyai perusahaannya. Dasar ukuran pada variable ini yakni persen(%), jadi datanya memakai rasio. Bisa dirumuskan DER sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel moderating yang dipakai pada penelitiannya ini yakni ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan yaitu skala kecil besarnya suatu perusahaan yang bisa ditentukan atas jumlah aset, nilai pasar saham, dan sebagainya. Rumus perhitungan ukuraan perusahaan sebagai berikut:

$$SIZE = \ln (\text{Total Aset})$$

Teknik pengujian data yang dipakai yakni analisis regresi moderasi (*Moderate Regression Analysis*). Model regresi moderating yaitu jenis analisa regresi yang memasukkan variabel moderating guna menciptakan jenis hubungannya. Syarat untuk melakukan MRA harus melewati uji asumsi klasik dan uji hipotesis yakni uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R_2).

HASIL PENELITIAN

Uji Outlier

Hasil analisis uji outlier ditunjukkan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Outlier

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-15,5402	46,2052	11,5324	9,96180	68
Std. Predicted Value	-2,718	3,481	,000	1,000	68
Standard Error of Predicted Value	,320	1,576	,628	,289	68
Adjusted Predicted Value	-16,7788	45,1294	11,4559	9,99243	68
Residual	-4,33727	6,94824	,00000	2,23690	68
Std. Residual	-1,865	2,988	,000	,962	68
Stud. Residual	-1,946	3,039	,015	1,010	68
Deleted Residual	-4,72296	7,21939	,07642	2,47938	68
Stud. Deleted Residual	-1,992	3,267	,021	1,036	68
Mahal. Distance	,287	17,784	4,926	6,336	68
Cook's Distance	,000	,187	,019	,040	68
Centered Leverage Value	,004	,445	,074	,095	68

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Hasil analisis uji outlier pada data menunjukkan nilai Mahal. Distance Maximum 17,784 Lebih Kecil dari batas outlier 18,466 yang punya arti jika tidak adanya outlier pada data ini yaitu $17,784 < 18,466$, maka sebab itu data ini punya mutu yang bagus dan bisa diteruskan untuk dikaji lebih mendalam dengan jumlah sampel sejumlah 68 case.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	68	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std.Deviation	2,23689792
MostExtreme Differences	Absolute	,093
	Positif	,093
	Negatif	-,059
Test Statistic		,093
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil bahwa Residual Unstandardized yang diamati mempunyai normal distribution (distribusi normal) dimana nilai Asymp. Sig (signifikan) yaitu 0,200 melebihi 0,05 atau Non Signifikan, maka dari itu bisa didefinisikan bahwasannya data yang dipakai untuk penelitiannya ini telah mencapai asumsi

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4.
Uji Multikolinearitas 1

Model	Coefficients ^a		t	Sig.	Collinearity Statistics		
	Unstandardized Coefficients				Beta	Tolerance	VIF
	B	Std. Error					
(Constant)	30,682	4,025	7,623	,000			
CR (X1)	,005	,003	,164	1,748	,085	,856	1,169
1 DER (X2)	-,079	,014	-,510	-5,496	,000	,877	1,141
Uk. Persh (Z)	-1,084	,162	-,594	-6,705	,000	,959	1,043

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Dalam pengujian analisa regresi linier berganda terhadap asumsi klasik ini menjelaskan bahwasannya hasil analisa penelitian ini memperlihatkan jika tidak mempunyai gejala multikolinieritas pada semua variabel bebas (CR, DER, dan Ukuran Perusahaan) yang mana nilai VIF dari ke-tiga variabel bebas lebih kecil atas 10. Ketentuan terlihat multikolinieritas apabila nilainya VIF > 10 .

Tabel 5.
Uji Multikolinearitas 2

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Collinearity Diagnostics ^a			
				Variance Proportions			
				(Constant)	CR (X1)	DER (X2)	Uk. Persh (Z)
1	1	3,123	1,000	,00	,03	,03	,00
	2	,653	2,187	,00	,34	,31	,00
	3	,199	3,960	,05	,64	,66	,05

4	,025	11,115	,95	,00	,00	,95
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

Melihat tabel collinearity diagnostics diatas guna penilaian pengujian regresi linear, dapat dilihat juga nilai eigenvalue dan condition index. Jika nilai Eigen value lebih dari 0,01 atau Condition Index kurang dari 30, maka bisa dijelaskan bahwasannyagejala multikolonieritas tidak dijumpai didalam regression model. Berdasarkan table Collinearity Diagnostics menunjukkan, nilai terendah eigen value $0,025 > 0,01$ dan collinearity diagnostics tertinggi adalah 11,115 kurang dari 30. Maka dari itu regression model ini tidak terjadi adanya multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6.
Uji Heteroskedastisitas

		Nonparametric Correlations				
		CR (X1)	DER (X2)	SIZE (Z)	Unstandar- ized Residual	
Spearman's rho	CR (X1)	Correlation Coefficient	1,000	-	,283*	,012
		Sig. (2-tailed)	.	,000	,020	,922
		N	68	68	68	68
	DER (X2)	Correlation Coefficient	-,664**	1,000	-,020	-,049
		Sig. (2-tailed)	,000	.	,870	,690
		N	68	68	68	68
	Uk. Persh (Z)	Correlation Coefficient	,283*	-,020	1,000	,117
		Sig. (2-tailed)	,020	,870	.	,341
		N	68	68	68	68
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,012	-,049	,117	1,000
		Sig. (2-tailed)	,922	,690	,341	.
		N	68	68	68	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7.
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,720 ^a	,518	,495	7,25427	2,118
a. Predictors: (Constant), Uk. Persh (Z), DER (X2), CR (X1)					
b. Dependent Variable: ROA (Y)					

Untuk asumsi klasik yang mendeteksi bahwa ada auto korelasi disini diamati dari hasil analisa yang memperlihatkan perolehan jumlah Durbin-Watson berskor 2,118. Nilai (Durbin-Watson Tabel) dengan jumlah data (N) = 68 dan total Variabel K (bebas)=3 dan $\alpha=0,05$ yaitu $dL = 1,525$ dan $dU=1,703$. Dengan mencocokkan nilainya ini tampak bahwasannya nilai DW (Durbin-Watson) hitung terletak pada daerah tidak adanya auto korelasi negatif dan tidak ada auto korelasi positif. Maka bisa diambil simpulan jika multiple linear regression model yang diambil pada penelitian ini untuk kualitas datanya sudah melengkapi asumsi klasik yaitu melengkapi multikolinieritas, heterokedastisitas, auto korelasi, dan normalitas data untuk semua variabel.

Uji Hipotesis dengan Moderated Regression Analysis (MRA)

Hasil MRA ditunjukkan pada Tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6,973	2,162		3,225	,002
	CR (X1)	,003	,006	,084	,430	,669
	DER (X2)	-,426	,015	-,2762	-27,554	,000
	Uk. Persh (Z)	,265	,096	,145	2,755	,008
	X1*Z	,000	,000	-,181	-,899	,372
	X2*Z	-,018	,001	-,2567	-23,555	,000
a. Dependent Variable: ROA (Y)						

Berdasarkan Tabel 8 didapatkan hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = 6,973 + 0,003X_1 + (0,426)X_2 + 0,265Z + 0,000X_1Z + (0,018)X_2Z$$

Dari persamaan regresi linier berganda bisa dijabarkan yaitu, a) constant (β_0) = 6,973. Nilainya constant berskor 6,973 memperlihatkan bahwa variable CR, DER, Ukuran Perusahaan dan Moderating besarnya nol atau konstan, maka nilai ROA adalah sebesar 6,973; b) coefficient value $X_1 = 0,003$ yang bermakna memperlihatkan fluktuasi satu arah yakni X_1 dengan Y. Perihal ini memuat makna jika tiap peningkatan CR (X_1) satu-satuan, variable ROA (Y) naik berskor 0,003 Satuan, dan juga sebaliknya tiap penyusutan CR (X_1) satu-satuan, variable ROA (Y) mengalami penyusutan berskor 0,003 satuan, dengan anggapan jika independen variabel yang lainnya atas permodelan regresi tetap; c) coefficient value $X_2 = -0,462$ yang berarti memperlihatkan fluktuasi tidak searah antara X_2 dengan Y. Hal ini memuat makna jika tiap peningkatan DER (X_2) satu-satuan, variable ROA (Y) terlihat penyusutan berskor 0,462 Satuan, dan pula sebaliknya tiap penyusutan DER (X_2) satu-satuan, variable ROA (Y) terjadi peningkatan berskor 0,462 satuan, dengan anggapan jika independen variabel yang lainnya atas permodelan regresi tetap; d) coefficient value $Z = 0,265$ yang berarti memperlihatkan fluktuasi searah antara Z dengan Y. Hal ini memuat makna jika tiap peningkatan ukuran perusahaan (Z) satu-satuan, variable ROA(Y) terjadi peningkatan berskor 0,265 Satuan, dan pun sebaliknya tiap penyusutan Ukuran Perusahaan (Z) satu-satuan, variable ROA(Y) mengalami penyusutan berskor 0,265 satuan, dengan anggapan jika independen variabel yang lainnya atas permodelan regresi tetap; e) coefficient value Moderasi $X_1Z = 0,000$ yang berarti memperlihatkan tidak ada fluktuasi antara Moderasi X_1Z dengan Y, hal ini memuat makna jika tiap peningkatan atau penyusutan Moderasi X_1Z satu-satuan, variable ROA(Y) tidak menghadapi fluktuasi, dengan anggapan jika independen variabel yang lainnya atas permodelan regresi tetap; f) coefficient value Moderasi $X_2Z = -0,018$ yang berarti memperlihatkan fluktuasi tidak searah antara Moderasi X_2Z dengan Y. Hal ini memuat makna jika tiap peningkatan Moderasi X_2Z satu-satuan, variable ROA(Y) terjadi penyusutan sebesar 0,018 Satuan, dan juga sebaliknya tiap penyusutan moderasi X_2Z satu-satuan, variable ROA(Y) mengalami peningkatan berskor 0,018 satuan, dengan anggapan jika independen variabel yang lainnya atas permodelan regresi tetap.

Uji Hipotesis**Uji Simultan (Uji Statistik F)**

Hasil uji simultan (uji F) ditunjukkan pada Tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9.
Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6648,913	5	1329,783	245,926	,000 ^b
Residual	335,249	62	5,407		
Total	6984,162	67			

a. Dependent Variable: ROA (Y)
b. Predictors: (Constant), X2*Z, X1*Z, Uk. Persh (Z), DER (X2), CR (X1)

Uji Parsial (Uji Statistik T)

Hasil uji parsial ditunjukkan pada Tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 10.
Uji Parsial

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,973	2,162		3,225	,002
CR (X1)	,003	,006	,084	,430	,669
DER (X2)	-,426	,015	-,2762	-27,554	,000
Uk. Persh (Z)	,265	,096	,145	2,755	,008
X1*Z	,000	,000	-,181	-,899	,372
X2*Z	-,018	,001	-,2567	-23,555	,000

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Dari Tabel 10 diatas bisa diambil simpulan hasil pengujian hipotesis dari uji t yaitu, a) likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia” tidak bisa diterima, dengan coefficient sebesar 0,003 dan tingkat sig. 0,669 > $\alpha = 0,05$ dengan hasil Non Signifikan (positif); b) solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia” bisa di-terima, dengan koefisien sebesar -0,426 dan tingkat sig. 0,000 < $\alpha = 0,05$ dengan hasil Signifikan (negatif); c) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang ter-daftar di Bursa Efek

Indonesia" tidak bisa di-terima, dengan koefisien sebesar 0,000 dan tingkat sig. $0,372 > \alpha = 0,05$ dengan hasil Non Signifikan (positif); d) ukuran perusahaan memoderasi pengaruh solvabilitas (DER) terhadap kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang ter-daftar di Bursa Efek Indonesia" bisa di-terima, dengan koefisien sebesar -0,018 dan tingkat sig. $0,000 < \alpha = 0,05$ dengan hasil Signifikan (negatif); e)

Koefisien Determinasi (R₂)

Hasil uji koefisien determinasi (R₂) ditunjukkan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 11.
Koefisien Determinasi (R₂)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,976 ^a	,952	,948	2,32535
a. Predictors: (Constant), X2*Z, X1*Z, Uk. Persh (Z), DER (X2), CR (X1)				
b. Dependent Variable: ROA (Y)				

Merujuk Tabel 11. bisa diamati jika multiple correlation coefficient (R) = 0,976 yang memperlihatkan korelasi antar independent variabel CR, DER, Ukuran Perusahaan dan Moderasi dengan ROA (Y) memperlihatkan hubungan dengan coefficient determination atau R-square (R₂) sebesar 0,952, hal ini bisa disimpulkan jika variable ROA (Y) di pengaruhi oleh independent variabel CR, DER, Ukuran Perusahaan dan Moderasi dengan varian sebesar 95,2%, namun sisa nya sebesar 4,8% di pengaruhi oleh variabel lain di luar riset ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas (CR) pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisa uji t (uji parsial) yang telah dilakukan, dengan coefficient sebesar 0,003 dan tingkat sig. $0,669 > \alpha = 0,05$ yang berarti CR mempunyai pengaruhnya positif tidak signifikan pada kinerja keuangan yang dihitung memakai (*return on asset*). Sehingga, disini tidak sinkron pada hipotesis pertama yang menjelaskan bahwa “rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan”. Penelitian ini sejalan dengan Chanifah & Budi (2019), yang menjelaskan jika CR tidak ada pengaruh signifikan pada kinerja keuangan. Current ratio tidak memperlihatkan

kesanggupan perusahaan dalam mengelola dana untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat likuiditas perusahaan tidak berkontribusi pada kinerja keuangan perusahaan.

Pengaruhnya DER pada Kinerja Keuangan (ROA)

Berdasarkan hasil analisa uji t (uji parsial) yang sudah dilaksanakan, dengan coefficient berskor -0,426 dan tingkatan sig. $0,000 > \alpha = 0,05$ yang artinya DER mempunyai pengaruh signifikan dan negatif pada kinerja keuangan yang dihitung memakai (*return on asset*). Sehingga, dari hasil hipotesis kedua bisa di-terima yang menjelaskan “rasio solvabilitas punya pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan”. penelitiannya ini tidak searah pada riset yang dibuat oleh Dewi & Candradewi (2018). Sedangkan searah dengan penelitian yang dibuat oleh Tambunan & Prabawani (2018) yang menjelaskan jika DER mempunyai pengaruhnya signifikan dan negatif pada kinerja keuangan. Pada penelitian ini DER mempunyai pengaruh negatif artinya apabila DER meningkat, sehingga kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Sehingga, bahwa rendah atau tingginya DER akan mempengaruhi besar kecilnya kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

Ukuran Perusahaan (Size) Memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari penilaian riset analisa uji MRA yang telah dilaksanakan, dengan coefficient sebesar 0,000 dan tingkat sig. $0,372 > \alpha = 0,05$ yang maknanya memberi pengaruh tidak signifikan dan positif. Sehingga, riset ini tidak sinkron pada hipotesis ketiga yang menjelaskan “Ukuran Perusahaan (Size) memoderasi pengaruh Likuiditas (CR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)”. Riset ini tidak searah pada riset yang dibuat oleh Jekwam & Hermuningsih (2018). Sedangkan searah pada riset yang dibuat oleh Riani et al., (2019) yang menjelaskan jika ukuran perusahaan tidak sanggup memoderasi pengaruhnya likuiditas pada kinerja keuangan. Kesanggupan perusahaan guna mencukupi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dipunyai tidak mempengaruhi ukuran perusahaan. Dengan demikian bahwa setiap kenaikan dan penurunan ukuran perusahaan tidak mengalami perubahan pada likuiditas pada kinerja keuangan.

Ukuran Perusahaan (*Size*) Memoderasi pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Dari penilaian analisa uji MRA yang sudah dilaksanakan, dengan coefficient berskor -0,018 dan tingkatan sig. $0,000 > \alpha = 0,05$ yang artinya mempunyai nilai signifikan dan negatif. Maka, dari hasil hipotesis keempat dapat diterima yang menjelaskan “Ukuran Perusahaan (*Size*) memoderasi pengaruh Solvabilitas (DER) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)”. Riset ini tidak searah pada riset yang dibuat oleh Wati & Filianti., 2019. Sedangkan searah pada riset yang dibuat oleh (Prabhasyahrani & Khuzaini, 2022) dan (Riani et al., 2019) yang menjelaskan jika ukuran perusahaan memoderasi pengaruh DER terhadap kinerja keuangan. Dalam riset ini menjelaskan jika meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan pengaruh debt to equity terhadap kinerja keuangan. Oleh sebab itu, ukuran perusahaan mempunyai pengaruh memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan yaitu, a) likuiditas tidak memberikan kontribusi pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; b) solvabilitas memberikan kontribusi pada kinerja keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; c) ukuran perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan antara likuiditas pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020; d) ukuran perusahaan bisa memoderasi hubungan antara solvabilitas pada kinerja keuangan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F. A. T., & Takarini, N. (2021). Analisis Profitabilitas pada Perusahaan yang Tergabung dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 11(2), 130–145. <https://doi.org/10.30656/jm.v11i2.3451>
- Chanifah, S., & Budi, A. (2019). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Dynamic Management Journal*, 3(2), 1–13. <https://doi.org/10.31000/dmj.v3i2.1957>
- Devi, S., Budiasih, I. G. N., & Badera, I. D. N. B. (2017). Pengaruh Pengungkapan

- Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45. <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.02>
- Dewi, M. A. P., & Candradewi, M. R. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan san Profitabilitas terhadap Struktur Modal dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(8), 4385-4416. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Manajemen/article/download/38627/24899>
- Fatikha, N., & Yudiana, F. E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA dengan Size sebagai Variabel Moderating pada BUS Periode 2015-2020. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 1 (2), 48-57. <https://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/velocity/article/download/4415/2095>
- Ghozali, I., & Chariri, A. (2014). *Teori Akuntansi Internasional Financial Reporting System (IFRS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, A. (2019). Analisa Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/krisna/article/view/904>
- Jekwam, J. J., & Hermuningsih, S. (2018). Peran Ukuran Perusahaan (Size) dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Upajiw Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *JIRA*, 10(2), 1-18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816/3827>
- Meitriliani, & Partina, A. (2021). Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 - 2019. *OPTIMAL*, 18(1), 117–133. <https://jurnal.stieieu.ac.id/index.php/opt/article/view/197>
- Nurmardianti, S., & Suwaidi, R. A. (2021). Profitability Analysis of Property and Real Estate Companies. *Jurnal Ekonomi Balance*, 17(1), 68–77. <https://doi.org/10.26618/jeb.v17i2.6106>
- Oktavianto, N. M. R., Paramita, P. D., & Oemar, A. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan dengan Rasio Profitabilitas sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sektor Real Estate dan Property Periode 2012 - 2016). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa SI Akuntansi Universitas Pandanaran*, 4(4), 1-12. <http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/965>
- Prabhasyahrani, A., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(4), 189–197. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4461>
- Purnawan, A. F., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Pertumbuhan Laba pada Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(1), 91-100. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3525>
- Putra, H. K., Kamaliah, & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, dan Media Exposure terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 61 – 72. <https://ja.ejournal.unri.ac.id/index.php/JA/article/download/7880/6413>

- Riani, I., Kirmizi, K., & Nasir, A. (2016). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Perputaran Total Aset, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2014 s.d 2016). *Jurnal Pekbis*, 11(3), 189–97. <http://dx.doi.org/10.31258/pekbis.11.3.189%20-%20197>
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta : BPFE
- Sabrina, N., & Betri. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 324–333. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/balance/article/view/1156>
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *KITABAH*, 2(2), 277–293. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/JAKS/article/view/4152>
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, (2nd ed.). Jakarta: Erlangga.
- Suhardiyah, M. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Debt to Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Pemerintah di Bursa Efek Indonesia. *GLOBAL*, 02(01), 51–60. <http://stieus.ejournal.web.id/index.php/stieus/article/view/113>
- Suhendro, D. (2017). Analisis Profitabilitas dan Likuiditas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Siantar Top Tbk. *HUMAN FALAH*, 4(2), 218–235. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/1048>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7(2), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Ummami, H., & Budiarti, A. (2019). Pengaruh CR, TATO dan DER terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset dan Manajemen*, 8(6), 1-15. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/2243>
- Wati, F. A., & Filianti, D. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 6(4), 846-860. <https://e-journal.unair.ac.id/JESTT/article/view/17401/Fany%20Arista%20Wati>
- Widarsono, A., & Hadiyanti, C. P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas terhadap Kinerja Lingkungan (Studi pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Sektor Manufaktur Periode 2009-2013). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 837–852. www.menlh.go.id
- Yuliani, M., Wahyuni, I., & Ekawati, E. (2021). Hubungan Antara Pengetahuan, Penerapan Prosedur Kerja, Punishment dan Stres Kerja terhadap Safety Behavior pada Pekerja Konstruksi di PT X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(1), 58-64. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i1.28570>
- Yuniningsih. (2018). *Dasar –Dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: Penerbit Indomedia Pustaka